

**MENGURANGI PERILAKU KENAKALAN REMAJA MELALUI  
LAYANAN INFORMASI SISWA KELAS VIII  
SMP SWASTA ERIA MEDAN  
T.P 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**NADYA ANNISA SARI**  
**NPM. 1602080088**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA  
MEDAN 2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail [kip@umhu.ac.id](mailto:kip@umhu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nadya Annisa Sari  
N P M : 1602080088  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh  
Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 13 Agustus 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nadya Annisa Sari  
NPM : 1602080088  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

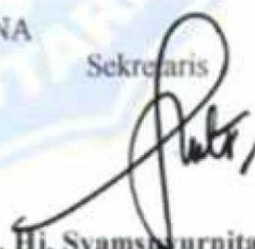
Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

#### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Elfananto Nasution, S.Pd, M.Pd

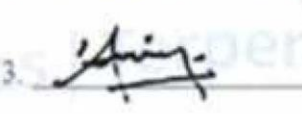
  
Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Amini, M.Pd

  
1. \_\_\_\_\_

  
2. \_\_\_\_\_

  
3. \_\_\_\_\_

## ABSTRAK

**NADYA ANNISA SARI, NPM 1602080088 : Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2019/2020. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan bermasyarakat, seiring dengan kemajuan zaman semakin besar pula pengaruh terhadap diri remaja yang mempunyai pemikiran labil. Akhir-akhir ini banyak sekali kasus kenakalan remaja baik remaja laki-laki maupun perempuan. Dalam penelitian kali ini digunakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Subjek dalam penelitian ini adalah 13 orang siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi dan pengisian google formulir sebagai pendukung dalam memperkuat data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Dengan layanan informasi dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa/i sudah mampu menyadari untuk menghindari perilaku kenakalan remaja yang negatif serta berkomitmen dan bertanggung jawab untuk menghindari/tidak melakukan perilaku kenakalan remaja tersebut.

**Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Layanan Informasi**

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2019/2020” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tak lupa terucap kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyebarkan Islam hingga sampai detik ini Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin. insaAllah seluruh umat beliau akan mendapat syafaat di hari akhir kelak, amin.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari orang tua tercinta Ayahanda **Senedi** dan Ibunda **Parwati** yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis tanpa kenal lelah serta mendukung dan memberikan yang terbaik bagi penulis. Semoga Allah

membalas semuanya. Terkhusus buat Ibunda yang selalu mengingatkan dan terima kasih atas perjuangannya selama ini, dan terkhusus buat Ayahanda yang telah menjadi Ayah satu-satunya dalam hidupku dan semoga Allah selalu melindungi Ayah dimana Ayah berada. Serta kepada saudara kandung penulis **Muhammad Abdillah, Rafif Favian Zaki** yang membantu penulis dalam berbagai hal.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak Dr. Elfrianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu Dr. Amini M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

- SMP Swasta Eria Medan Terkhusus Bapak H. Parhimpunan,S.Pd selaku kepala sekolah yang memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
- Kepada keluarga besar saya Agus Supriani, Masridawati, Yusmiati, Yani Sari Hastuti, Farida, Supatik, Sudarto, Muhammad Syafi'i Lubis,S.E, Mulyono M.T, Supianto, Agus Azwansyah Harahap, Rini Harnum Lubis,S.Pd, Muhammad Fahmi,S.T, Nina Tiya Hara,S.Pd, Muhammad Arfan Zin Siregar, Juliana, Ulfa Khairunnisa, Ema Tambunan, Andi Suhendri, Noyo Prakoso, Wildan Zamir Kaditya Lubis, Danish Rafa Azwansyah Harahap, Ahmad Farza, Safwana Hasna Wandira, yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa.
- Sahabat tersayang saya dalam tim Becek Bekuah (Mutiara S.Pd, Febri Ariza Murdani S.Pd, Sriayu Diah Fitaloka S.Pd, Krisdeli Hastuti, Irwansyah S.Pd, Martua Natogu S.Pd, Muhammad Fitra S.Pd) terima kasih atas kesediaannya untuk berbagi disaat susah maupun senang dan terimakasih atas bantuannya selama ini.
- Sahabat dari Kecil saya Yuli Susanti S.Pd, Nurin Fadillah Adani S.Kom, Yulida Rahmiati, Amd.Keb, Gema Mahardiko,S.T, Melysa Ayu Simanjuntak, Ari Setiawan, Wawan Iriansyah S.E, Kartika Reformasi, Syahfitri Lubis terima kasih atas dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini.

- Seluruh teman teman saya Ali Usman, Andriansyah, Hartono, Bagus Setiawan, Muhammad Johan Nizar Simanjuntak, Michael Angga Sihombing
- Teruntuk Kekasih saya Mohammad Zaenal Abidin terima kasih telah mendukung saya selama perkuliahan berlangsung dan selalu mensupport saya dan selalu mencintai saya apa adanya dan selalu sabar menghadapi sifat saya selama ini.
- Teruntuk calon suami saya yang insyaallah bakal jadi teman hidup saya Rendi Anrio,S.P, terima kasih atas dukungan dan nasihat untuk berbagi disaat susah maupun senang selama perkuliahan berlangsung hingga akhir penyelesaian ini dan terimakasih atas bantuannya selama ini.
- Seluruh teman-teman bimbingan dan konseling B-Pagi angkatan 2016 yang selama ini memberikan masukan serta nasihat.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penyelesaian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua Amin Ya Robbal Allamin.

Wasallamua'laikum Wr.Wb

Medan, Juli 2020  
Penulis

**Nadya Annisa Sari**  
NPM: 1602080088



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teori.....	8
1. Layanan Informasi	
1.1 Pengertian Layanan Informasi .....	8
1.2 Tujuan Layanan Informasi .....	9
1.3 Fungsi Layanan Informasi.....	10
1.4 Jenis-jenis Layanan Informasi.....	10
1.5 Teknik Layanan Informasi .....	12
1.6 Metode Layanan Informasi .....	13
2. Kenakalan Remaja .....	13

2.1 Pengertian Kenakalan Remaja .....	13
2.2 Ciri-ciri Kenakalan Remaja .....	14
2.3 Jenis-jenis Kenakalan Remaja .....	15
2.4 Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja .....	16
2.5 Rokok dan Bahaya Rokok .....	17
2.2 Membolos Sekolah.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
C. Defenisi Operasional Variabel .....	23
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Profil dan Fasilitas Sekolah.....	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
C. Deskripsi Hasil Siklus I.....	38
D. Deskripsi Hasil Siklus II .....	44
E. Diskusi Hasil Penelitian .....	63
F. Keterbatasan Peneliti .....	64

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
--	-----------

A. Kesimpulan .....	65
---------------------	----

B. Saran.....	65
---------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	22
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	24
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru BK.....	25
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa .....	26
Tabel 4.1 Pedoman Wawancara Guru BK.....	26
Tabel 4.2 Pedoman Wawancara Siswa .....	27
Tabel 4.3 Identitas Sekolah.....	31
Tabel 4.4 Fasilitas Pendukung .....	32
Tabel 4.5 Intra Kurikuler .....	35
Tabel 4.6 Rekapitulasi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran .....	35
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Guru BK Sebelum Siklus I.....	37
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Siklus I .....	39
Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus I.....	43
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Guru BK Sesudah Siklus I.....	44
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus I.....	45
Tabel 4.12 Hasil Pengisian Formulir Siklus I.....	47
Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus II .....	54
Tabel 4.14 Hasil Wawancara Guru BK Sesudah Siklus II .....	56
Tabel 4.15 Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus II.....	56
Tabel 4.16 Hasil Pengisian Formulir Siklus II.....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan disekolah atau luar sekolah. Untuk membentuk generasi baru yang siap untuk menggantikan generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu, manusia sangat membutuhkan pendidikan selain membentuk generasi baru, pendidikan juga sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan. Dengan pendidikan akan terbentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, dan memiliki pengetahuan dan berbudi pekerti.

Dalam artian sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menegaskan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Prayetno dan Amti (2004: 99) “Mengemukakan bahwasanya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja atau dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Batasan dan pengertian usia remaja yaitu berkisar 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain.

Remaja sebagai individu yang berada pada masa pubertas juga mengalami berbagai permasalahan yang terkait dengan emosi dan perilaku. Bagi remaja yang mampu menerima dan mengatasi mungkin dia tidak terjerumus pada perilaku-perilaku yang melanggar norma atau peraturan di lingkungan kita baik di dunia pendidikan maupun kehidupan sosial kita. Perilaku salah mereka ini sering disebut nakal atau kenakalan pada remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Pada masa ini, remaja akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan psikologis yang tidak menentu. Dalam perkembangannya, remaja perlu mendapatkan kontrol dari orangtua, lingkungan sekolah, dan masyarakat di mana mereka berada, karena pada masa ini remaja akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu.

Fenomena kenakalan remaja ini semakin dirasakan oleh masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar.

Selain itu, masalah kenakalan remaja akan selalu hadir mewarnai kehidupan masyarakat. Apalagi dengan semakin kompleksnya kehidupan, maka masalah kenakalan remaja pun semakin beragam pula bentuknya. Misalnya, perkelahian antar pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi, bahkan perilaku seks bebas yang kini sedang merajalela.

Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang tampak dalam kutipan di atas, dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu

cara mengatasi dan mengurangnya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Jenis-jenis kenakalan remaja yang sering sekali terjadi di sekolah adalah kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara datang terlambat ke sekolah, membolos, berjudi, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, berperilaku tidak sopan pada orang tua dan guru, mencontek, berbohong, menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki surat izin mengemudi (SIM).

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai sekarang masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan sekolah senantiasa mengambil tolak ukur aktifitas pendidikan disekolah. Hal ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan remaja.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2019/2020 “ .



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perilaku siswa yang sering merokok di dalam kelas maupun di luar kelas VIII SMP Swasta Eria Medan
2. Perilaku siswa yang sering bolos sekolah dan bolos mata pelajaran di kelas VIII SMP Swasta Eria Medan
3. Masih banyak siswa yang berkelahi di kelas
4. Perilaku siswa yang suka melawan guru
5. Banyak siswa tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap

## **C. Batasan Masalah**

Setelah permasalahan diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, disamping keterbatasan waktu, dana dana alat perlengkapan yang tersedia serta kemampuan teoritis maka pembatasan masalah perlu dibuat.

Maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Memberikan Layanan Informasi Tentang Kenakalan Remaja seperti Membolos dan Merokok untuk Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2019/2020“

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas arahan dalam pembahasan penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2019/2020”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2019/2020”

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak diantaranya :

- a. Bagi peneliti menjadi bahan rujukan dan informasi serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya yaitu bagi yang ingin mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian terkait.
- b. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam mengatasi kenakalan remaja.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengantisipasi adanya kenakalan remaja.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam bimbingan siswa, sehingga mampu menangani kenakalan siswa secara tepat.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bahwa keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat penting dan bermanfaat untuk memberikan layanan kepada siswa, dan ketika memiliki masalah guru BK dapat dijadikan sebagai tempat untuk konsultasi.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya agar dapat menambah pembendaharaan kepastakaan, terutama bagi pendidikan.
- e. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru dalam mengatasi kenakalan remaja.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A.Kerangka Teori**

##### **1. Layanan Informasi**

###### **1.1 Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman diri suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat digunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan.

Menurut Prayitno (2004: 259-260) Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Tohirin (2007: 147) menyatakan bahwa “ layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang meliputi data dan

fakta yang bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang dapat bermanfaat bagi kepentingan hidup dan perkembangannya.

## **1.2 Tujuan Layanan Informasi**

Menurut Budi Purwoko (2008: 52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Tohirin (2008: 147) “layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

### **1.3 Fungsi Layanan Informasi**

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Menurut Winkel & Hastuti (2006: 316)

mengatakan bahwa layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan disekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Dari pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat, guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri, sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

### **1.4 Jenis-jenis Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 261-268) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu a) informasi pendidikan, b) informasi pekerjaan, c) informasi sosial budaya.

- 1) Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusan, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

## 2) Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan perkembangan diri selanjutnya.

## 3) Informasi Sosial Budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

### **1.5 Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan dimadrasah. Menurut Tohirin (2007: 149-150) menyatakan bahwa teknik layanan informasi dapat diberikan melalui:

1. Ceramah dan Tanya Jawab, dan Diskusi.

Melalui teknik ini, para peserta (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling. Selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti diskusi.

2. Melalui Media.

Penyimpanan informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik lainnya.

3. Acara Khusus.

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus disekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa.

4. Narasumber.

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi



diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui. Pihak yang diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

Menurut Prayitno (2004: 8) menjelaskan bahwa “cara menyampaikan informasi yang paling bisa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab”. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan.

## **1.6 Metode Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 275), menjelaskan bahwa dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti “metode ceramah, diskusi, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama”.

## **2. Kenakalan Remaja**

### **2.1. Pengertian Kenakalan Remaja**

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan diantaranya kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut Kartini Kartono (2007: 227), “Kenakalan remaja merupakan kegagalan dari sistem pengontrol diri terhadap aksi-aksi instingtif, juga menampilkan ketidakmampuan remaja mengendalikan emosi primitif untuk disalurkan pada perbuatan yang bermanfaat”.

Menurut Sarwono (2011: 251-252) bahwa kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukum.

Dari pendapat –pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah dimana remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya maupun orang lain yang dilakukan remaja.

## **2.2 Ciri-ciri Kenakalan Remaja**

Adapun ciri-ciri kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut :

1. Kenakalan remaja mempunyai tujuan yang asosial, yaitu dengan memperbuat atau tingkah laku tersebut, ia bertentangan dengan nilai-nilai atau norma yang ada di lingkungan hidupnya.
2. Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun dan sebelum menikah.
3. Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja dan dapat dilakukan bersama-sama dalam sekelompok remaja.

Secara umum dapat dipahami bahwa ciri-ciri kenakalan remaja, yaitu perbuatan tersebut melanggar hukum, bertentangan dengan nilai-nilai atau norma dan dilakukan oleh seorang remaja ataupun dilakukan bersama-sama oleh sekelompok remaja.

### 2.3 Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Ada beberapa jenis-jenis kenakalan remaja menurut Sarlito W. Sarwono (2010: 256) kenakalan remaja menjadi empat jenis, yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, menyakiti teman dengan cara melakukan penganiayaan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pemerasan, menggunakan iuran (SPP).
3. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya menikmati karya ponografi, penyalahgunaan obat, dan hubungan seks bebas.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara datang terlambat ke sekolah, membolos, berjudi, meminum-minuman beralkohol, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, berperilaku tidak sopan pada orang tua dan guru, mencontek, berbohong, menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki surat izin mengemudi (SIM), mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua.

Menurut Kartini Kartono (2005: 21) bentuk kenakalan remaja meliputi:

- 1) Kebut-kebutan di jalan raya yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri.

- 2) Perkelahian antar gang, tawuran antar sekolah, antar suku yang kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 3) Membolos sekolah
- 4) Kriminalitas anak berupa perbuatan mencuri, merampok, dan mencopet.
- 5) Mabuk-mabukan berpesta pora yang dapat mengganggu lingkungan.

#### **2.4 Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja**

Terdapat dua faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam tubuh remaja sendiri. Faktor internal ini jika mendapatkan contoh-contoh yang kurang mendidik dari tayangan televisi akan menimbulkan niat remaja untuk meniru adegan-adegan yang disaksikan pada isi program televisi tersebut. khususnya menyangkut masalah remaja di zaman sekarang yang makin berarti mengedepankan nilai nilai budaya luar yang tidak sesuai dengan adat budaya bangsa. Akhirnya keinginan meniru tersebut dilakukan hanya sekedar rasa iseng untuk mencapai sensasi dalam lingkungan pergaulan dimana mereka bergaul tanpa batas dan norma agar dipandang oleh teman-temannya dan masyarakat sebagai remaja yang gaul dan tidak ketinggalan zaman.

##### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari tubuh remaja. Faktor ini dapat disebut sebagai faktor lingkungan yang memberikan contoh atau teladan negatif serta didukung pula oleh lingkungan yang memberikan kesempatan. Hal ini disebabkan karena pengaruh media televisi saat ini yang banyak menampilkan adegan-adegan yang bersifat pornografi, kekerasan, hedonisme dan hal-hal menyimpang dari nilai moral dan etika bangsa saat ini.

Kartini Kartono (2005: 30) juga berpendapat bahwasanya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntutan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- 2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
- 3) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.

## **2.5 Rokok dan Bahaya Rokok**

Rokok adalah gulungan tembakau yang dibungkus dengan daun nipah, dibungkus dengan kertas berbentuk silinder, dengan ukuran 70-120 mm diameter

10 mm, serta berwarna putih atau coklat. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong.

Pada dasarnya merokok itu sangat berbahaya bagi kesehatan. Tetapi, masyarakat khususnya kaum remaja banyak mengonsumsi rokok sebagai kebutuhan pokok. Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya untuk kesehatan bagi individu dan masyarakat. Dalam satu batang rokok mengandung sekitar 7.000 zat kimia, 200 jenis diantaranya bersifat karsinogenik, yaitu zat yang merusak gen dalam tubuh sehingga memicu terjadinya kanker, seperti kanker paru, emfisema, dan bronkitis kronik. Atau juga kanker lain seperti kanker mulut, pankreas, ginjal, kandung kemih dan rahim. Pengerasan pembuluh darah bisa menyebabkan penyakit jantung, hipertensi, risiko stroke, kemandulan, dan impotensi.

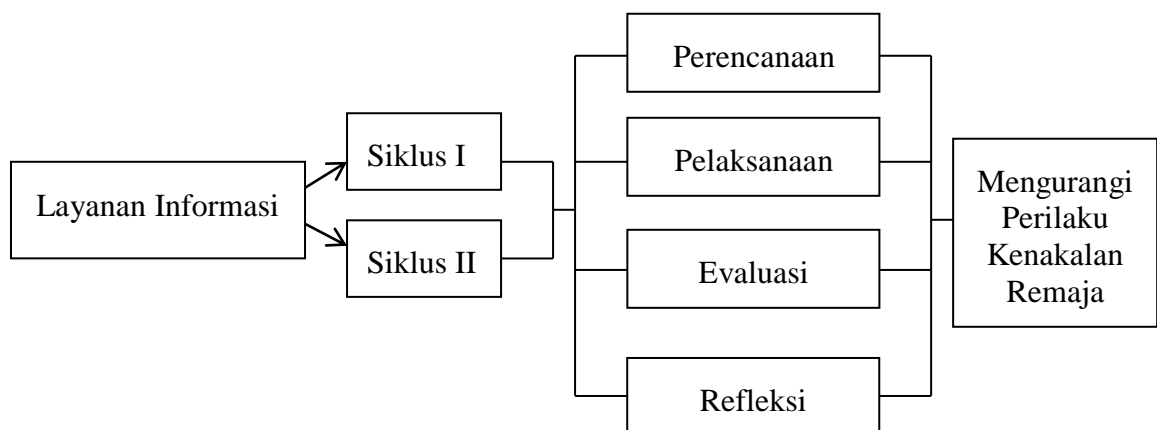
## **2.6 Membolos Sekolah**

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos dapat juga dikatakan sebagai tindakan siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah: layanan informasi dan perilaku kenakalan remaja. Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing dengan siswa-siswa dalam pelaksanaan dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:

### Kerangka Konseptual



Dari kerangka diatas bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan 2 siklus yang tiap siklus ada 2 tatap muka dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi kepada siswa untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja yang diberikan layanan informasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Reason dan Bradbury ( Amini, 2011 : 23)

“ Penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum historis sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, untuk menemukan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan yang menyelesaikan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya.”

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang diteliti ialah penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, dan juga gambar.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Yang berlokasi di Jl. Sisingamangaraja No. 195 Kota Medan, Sumatera Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 dan berakhir pada bulan Juni 2020.



**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulanan / Minggu																			
		Feb				Mar				Juni				Juli				Agust			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penulisan Proposal		■	■	■																
3	Bimbingan Proposal						■														
4	Seminar Proposal							■													
5	Perbaikan Proposal								■												
6	Riset										■	■									
7	Pengumpulan Data											■	■								
8	Pengelolaan Data											■	■								
9	Penulisan Skripsi											■	■	■	■						
10	Bimbingan Skripsi													■	■	■					
11	Persetujuan skripsi																		■		
12	Sidang Meja Hijau																			■	

Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar disekolah dan diupayakan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sebenarnya. Dalam menentukan waktu penelitian, penelitian dengan bimbingan konseling dan meminta izin Kepada Kepala Sekolah.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) mendiskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek

dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian bekerja sama dengan guru bimbingan konseling di SMP Swasta Eria Medan.

## 2. Objek

Objek penelitian menurut Sugiono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek dalam penelitian tindakan dalam Bk yang dimaksud adalah siswa yang suka bolos mata pelajaran, berkelahi, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap melawan guru di SMP Swasta Eria Medan

**Tabel 3.2**

### **Objek Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Objek</b>
VIII-1	25 siswa	5 siswa
VIII-2	30 siswa	8 siswa
Jumlah	53 siswa	13 siswa

### **A. Defenisi Operasional Variabel**

1. Layanan Informasi adalah suatu layanan dalam bimbingan konseling yakni informasi yang harus di cerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan mengarahkan proses perkembangannya.

2. Kenakalan Remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh remaja dalam fase usia remaja (12-21 tahun) yang melanggar norma, baik norma sosial, norma hukum, maupun norma kelompok yang ditetapkan sekolah sehingga merugikan dirinya sendiri serta mengganggu ketentraman masyarakat.

3. Merokok dan membolos sekolah adalah salah satu dari bentuk kenakalan remaja yang terjadi di dalam sekolah sehingga menyebabkan merugikan diri sendiri.

### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian layanan bimbingan dan konseling dan jenis deskriptif kualitatif.

### **C. Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah:

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung dilapangan. Obsevasi langsung

memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek.

Menurut Sugiyono (2009:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

**Tabel 3.3**

**Pedoman Observasi**

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/indikator
1	Perilaku siswa yang bersifat kenakalan remaja			
	a. Adakah Siswa yang Merokok ?			
	b. Adakah Siswa yang Membolos ?			

**2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2009:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*) dengan instilment *Guide Interview (Chek List)*. Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Dalam hal ini, yang diwawancarai yaitu Guru BK dan siswa.

**Tabel 3.4**

**Pedoman Wawancara Guru BK**

**-Form. Untuk Guru BK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut Ibu pelaksanaan layanan informasi di SMP Swasta Eria Medan ini ?	
2.	Bagaimana usaha yang Ibu lakukan agar melakukan layanan informasi secara rutin ?	
3.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai perilaku siswa berkaitan dengan kenakalan remaja yang merokok di sekolah ini ?	
4	Bagaimana pendapat Ibu mengenai perilaku siswa yang membolos sekolah ?	

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara Siswa**

**-Form. Untuk siswa**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu tentang bahaya merokok ?		
2.	Apakah kamu termasuk orang yang merokok ?		
3.	Apakah kamu pernah merokok di sekolah ?		
4.	Apakah kamu pernah bolos sekolah?		
5.	Apakah kamu pernah ketahuan bolos sekolah sama guru BK ?		
6.	Apakah kamu tahu dampak bolos sekolah ?		

**Tabel 4.1**  
**Pedoman Wawancara Guru BK**

**Form. Untuk Guru BK (sesudah diberi layanan)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perubahan apa yang terjadi terhadap siswa yang merokok setelah di beri layanan informasi mengenai bahaya rokok bagi	

	kesehatan di SMP Swasta Eria Medan ini ?	
2.	Tindakan apa yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang sudah mulai berhenti merokok dengan siswa yang masih merokok ?	
3.	Setelah di beri layanan informasi mengenai bolos sekolah, apakah ada perubahan terhadap siswa yang sering bolos ke sekolah ?	
4	Bagaimana tindakan pihak sekolah terhadap siswa yang masih bolos sekolah ?	

Tabel 4.2

## Pedoman Wawancara Siswa

**-Form. Untuk siswa (sesudah diberi layanan)**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu rokok berbahaya ?		
2.	Apakah kamu masih tetap merokok atau tidak ?		
3.	Setelah kamu mengetahui dampak bolos ke sekolah, apakah kamu masih ingin bolos ke sekolah lagi ?		

4.	Jika teman kamu ingin bolos dan mengajak kamu untuk ikut bolos lagi, apakah kamu masih ingin bolos ?		
----	--	--	--

### 3. Google Form

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Google form untuk melihat hasil layanan yang telah diberikan dengan mengisi format google form yang telah dibuat, dan untuk mengetahui hasil.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

#### A. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikkan artii dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data,



mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut :

#### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

#### 2) Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

#### 3) Mengambil Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti

berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*Deep*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan penelitian dalam

- 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- 3) menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. PROFIL DAN FASILITAS SMP SWASTA ERIA

**Tabel 4.3**  
**Identitas Sekolah**

1	Nama Sekolah	SMP Swasta ERIA
2	Nomor Data Sekolah	G. 17012037
3	Nomor Statistik Sekolah	204076001211
4	Nomor Pokok Sekolah Nasional	10210067
5	Alamat	Jln Sisingamangaraja No.195 Medan
6	Kode Pos	20217
7	Telepon	061 – 7866341
8	Faximili	061 – 7874415
9	Website	-
10	Status Sekolah	Klasifikasi A
11	Organisasi Penyelenggara	Yayasan
12	Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Ani Idrus
13	Nama Ketua Yayasan	H. Tribuana Said, MDS.
14	Surat Keputusan	
15	Penerbit SK	Kanwil Depdikbud Prop.Sumatera Utara
16	Tahun Berdiri	21 April 1978
17	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi ( 07.25 s.d 12.45 WIB)
18	Status Bangunan	Milik Sendiri
19	Status Tanah	Hak Milik
20	Jarak ke Pusat Kecamatan	2 Km
21	Jarak ke Pusat Kota	5 Km
22	Nama Kepala Sekolah	H.Parhimpunan,S.Pd

**Tabel 4.4**  
**FASILITAS PENDUKUNG**

1. Sekolah nyaman dan ramah lingkungan	12. Lapangan Basket
2. Laboratorium Fisika	13. Paskibra
3. Laboratorium Biologi	14. Dokter Remaja
4. Laboratorium Kimia	15. Sanggar Tari
5. Laboratorium Bahasa	16. Cafeteria
6. Laboratorium Multimedia	17. Mading
7. Laboratorium Komputer	18. Pramuka
8. Musholla	
9. Aula	
10. Perpustakaan	
11. Ruang Guru	
12. Lapangan Upacara	

## **2. Visi dan Misi SMP Swasta Eria Medan**

### a. Visi SMP Swasta ERIA Medan :

MEMBENTUK INSAN YANG CERDAS, BERBUDI LUHUR DAN UNGGUL DALAM BERPRESTASI, TERPUJI BUDI PEKERTINYA BERLANDASKAN IMAN DAN TAQAWA.

dengan Indikator sebagai berikut:

1. CERDAS
  - a. Dalam Berfikir
  - b. Mengerti dalam Permasalahan
2. BERBUDI LUHUR
  - a. Beretika dan Sopan Santun
  - b. Jujur dalam tutur kata
  - c. Jujur dalam perbuatan

d. Sesuai kata dengan perbuatan

3. UNGGUL

a. Prestasi Akademik

b. Prestasi Nonakademik

4. TERPUJI

a. Menyelesaikan tugas tepat waktu

b. Kehadiran yang tepat waktu

c. Kebersihan diri dan lingkungan

5. IMAN DAN TAKWA :

a. Melaksanakan kegiatan ibadah

b. Beretika dan Sopan Santun

c. Menjadi inspirator, motivator dan innovator bagi orang lain

b. Misi

1. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang tepat waktu, disiplin, dan bertanggung jawab
2. Yang terpuji, berbudi pekerti luhur melalui intra kurikuler dan ekstra kulikuler.
3. Menumbuh kembangkan minat baca dan kecintaan siswa terhadap buku sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mengembangkan dan memupuk kemampuan bakat, seni, olahraga, pramuka, dan cinta terhadap lingkungan yang dapat diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari

5. Mengembangkan sistem pengajaran dan pembelajaran yang harmonis, inovatif interaktif, kritis dan santun dalam berkomunikasi sehingga terbentuk karakter bangsa yang cinta tanah air.
6. Memperdayakan peran serta masyarakat dan organisasi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang diperlukan dalam menunjang mutu pendidikan.

### **3. Bangunan Gedung**

SMP Swasta Eria Medan mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut :

1) Ruang belajar	: 7 ruang
2) Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang
3) Ruang Wakil Kepala Sekolah	: 1 ruang
4) Ruang Guru	: 1 ruang
5) Ruang Tata Usaha	: 1 ruang
6) Ruang Laboratorium IPA	: 1 ruang
7) Ruang Komputer	: 1 ruang
8) Perpustakaan	: 1 ruang
9) Ruang BP/BK	: 1 ruang
10) Ruang OSIS	: 1 ruang
11) Ruang Pramuka	: 1 ruang
12) WC/Kamar mandi siswa	: 6 ruang
13) Mushalla	: 1 ruang
14) Pendidikan agama Kristen (PAK)	: 1 ruang
15) Kantin	: 2 ruang
16) Gudang	: 1 ruang

## PROGRAM PENGAJARAN DAN KEGIATAN

**Tabel 4.5**  
**INTRA KURIKULER**

NO	NAMA GURU	L/K	JABATAN	MATA PELAJARAN	Ket
1	H. Parhimpunan ,S.Pd	L	Kepala Sekolah	Bhs. Indonesia	
2	H.Sucipto,S.Pd	P	Wkl.Kep Sek	IPS	
3	Dedeh Faridah,S.Pd	P	BP	BK	
4	Susi Arfeni, BA	P	TU	-	
5	Haryono,S.Ag	P	Guru	Pend.Agama Islam	
6	Eli Syahma,S.Pd	P	Guru	PKn	
7	Sri Rahayuningsih Tarigan,S.Pd	P	Guru/Walas	IPS – Ekonomi	
8	Nur Ismahnizar Hrp,S.Pd	P	Guru/Walas	IPS – Geografi	
9	Yose Rizal,S.Si	P	Guru	Matematika	
10	Sarifah Aini,S.Pd	L	Guru/Walas	IPA – Fisika	
11	Marubah Lubis,S.Pd	P	Guru	IPA – Biologi	
12	Raja Muhammad Rafi,S.Pd	P	Guru	Bhs.Ingggris	
13	Ely Suryani Sirait,S.Pd	P	Guru/Walas	Bhs.Ingggris	
14	Drs.Syahdewiko Herlawan	P	Guru	Penjaskes	
15	Sondang Srg, S.PdK	P	Guru/Walas	Seni Budaya	
16	Irma Yani, S.Kom	P	Guru	Prakarya/TIK	
17	Erlu Junaidi Panjaitan,S.Pd	L	Guru/Walas	Bhs.Indonesia	
18	Nafma Sari, S.Pd	P	Guru	Bhs.Indonesia	

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran**

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH GURU
1	Pendidikan Agama Islam	1 Orang
2	Pendidikan Agama Kristen	1 Orang
3	Pendidikan Kewarganegaraan	1 Orang
4	Bahasa Indonesia	3 Orang
5	Bahasa Inggris	2 Orang
6	IPA Terpadu	2 Orang
7	IPS Terpadu	3 Orang
8	Pend. Jas dan Kesehatan	2 Orang
9	Seni Budaya	1 Orang
10	Prakarya	1 Orang
	Jumlah	17 Orang

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Eria Medan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja melalui layanan informasi siswa kelas VIII di SMP Swasta Eria Medan. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap sumber-sumber data dan pengamatan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara mendalam adalah Mengurangi perilaku kenakalan remaja melalui layanan informasi siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan.

Selanjutnya saya bicara pada guru bimbingan dan konseling SMP Swasta Eria Medan mengenai anak yang mengalami kenakalan remaja di sekolah, Ibu Dede Farida merekomendasikan 13 siswa sebagai objek dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, serta siswa.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui : (1) Pelaksanaan Layanan Informasi disekolah SMP Swasta Eria Medan, (2) Kenakalah Remaja di SMP Swasta Eria Medan, (3) Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi.

### **1. Pelaksanaan Layanan Informasi disekolah SMP Swasta Eria Medan**

Layanan informasi adalah layanan bantuan yang diberikan untuk memenuhi individu akan informasi yang mereka butuhkan, baik informasi pribadi, sosial, belajar, karir, dan yang berhubungan dengan perkembangan individu tersebut. ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu



diselenggarakan. *Pertama*, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. *Ketiga*, setiap individu itu unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Penyajian informasi untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu dengan baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan.

Dengan diberikannya layanan informasi diharapkan siswa mampu memahami dan terhindar dari pengaruh buruk dari kenakalan remaja dan mampu menjadi diri yang lebih baik.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK tentang pelaksanaan bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Wawancara Guru BK Sebelum Siklus I**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pandangan ibu mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Eria Medan ini	pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Eria Medan sudah dilaksanakan dengan baik, karena guru bimbingan dan konseling dan guru lainnya semua mendukung proses konseling dan saling membantu demi tuntasnya

		masalah-masalah yang dialami oleh siswa.
2	Apakah dilaksanakan layanan informasi juga dilaksanakan dengan rutin bu?	Iya, setiap minggu Guru BK rutin memberikan layanan informasi dengan tema yang berbeda-beda.
3	Bagaimana pihak sekolah menangani siswa yang mengalami kenakalan remaja bu ?	Secara khusus perhatian pihak sekolah ini dibuktikan dengan kinerja guru bimbingan konseling dengan memaksimalkan bimbingan dan konseling meliputi berbagai bidang bimbingan yang dimaksud untuk membantu siswa dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa
4	Bagaimana keadaan siswa/siswi di kelas VIII-I,II yang mengalami kenakalan remaja ?	Mereka masih banyak yang merokok, membolos setiap harinya

### C. Deskripsi Hasil Silkus I

#### 1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan seperti menyediakan wawancara untuk siswa, catatan untuk mencatat jawaban, perekam suara, serta kamera untuk dokumentasi selama kegiatan silkus I

berlangsung. Peneliti juga meminta siswa untuk mengisi google formulir dengan tema kenakalan remaja, serta menyiapkan rencana pelaksanaan layanan dengan subtema “ Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa” guna terstrukturanya layanan yang akan peneliti lakukan.

Sebelum melaksanakan layanan, yaitu hari Selasa, 9 Juni 2020 terlebih dahulu peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 SMP Swasta Eria Medan sebagai langkah awal pengumpulan data pada siklus I. Wawancara sebelum pemberian layanan dilakukan untuk dapat membandingkan bagaimana pemahaman siswa pada saat wawancara setelah dilakukan layanan nantinya. Peneliti memilih 3 (empat) orang siswa yang direkomendasi oleh guru BK dan juga wali kelas, yaitu ; Rendi Simanjuntak, Nurin Fadillah, Lukman Hakim. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para siswa disajikan pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Hasil Wawancara Siswa Sebelum Siklus I**

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Rendi Simanjuntak)	Hasil Wawancara (Nurin Fadillah)	Hasil Wawancara (Lukman Hakim)
Hal apa yang kamu ketahui tentang layanan informasi ?	Layanan Informasi adalah layanan yang di berikan Guru Bk kepada siswa tentang	Menurut saya layanan informasi itu adalah pemberian	Layanan informasi itu proses Guru BK mengumumkan hal hal penting kepada

	pengetahuan dan informasi tentang pendidikan	informasi penting kepada seluruh siswa.	seluruh siswa.
Seberapa penting Guru BK memberikan layanan informasi bagi kamu pribadi ?	Menurut saya sangat penting, agar siswa lebih mengetahui informasi lebih mendalam.	Sangat penting, sebab informasi dapat membuat kita yang tidak tahu menjadi tahu.	Penting sekali karena jika tidak ada dilaksanakan layanan informasi siswa tidak dapat pengetahuan yang luas.
Apa yang kamu ketahui tentang kenakalan remaja pada siswa	Kenakalan remaja pada siswa adalah masa pubertas yang berlebihan	Menurut saya kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang yang sering terjadi pada siswa remaja	Kenakalan remaja adalah tindakan remaja yang sengaja dilakukan dan melanggar hukum
Seberapa sering kamu merokok di sekolah ?	Sering, kadang saya merokok di dalam kamar mandi.	Saya tidak merokok.	Pernah, tetapi tidak sering di sekolah. Tetapi diluar gerbang sekolah.
Seberapa sering kamu bolos sekolah ?	Tidak terlalu sering, hanya kalau diajak temen saja	Sering, karena di ajak teman dekat	Sering karena lagi malas sekolah

Apakah kamu pernah ketahuan Guru BK saat bolos sekolah ?	Pernah 1 kali	Pernah 3 kali	Pernah 2 kali
--	---------------	---------------	---------------

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

### 1) Langkah Pengantaran

Rabu, 10 Juli 2020 peneliti memberikan layanan di kelas VIII I-II SMP Swasta Eria Medan. Sebelum melaksanakan layanan, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, melakukan perkenalan untuk membangun hubungan dengan siswa, peneliti tidak meminta siswa untuk berdoa karena di pembelajaran sebelumnya siswa telah berdoa. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, saat itu ada 13 siswa yang hadir, 5 dari siswa kelas VIII-1 dan 8 dari siswa kelas VIII-2 yang telah rekomendasikan oleh Guru BK. Peneliti juga tidak lupa untuk menjelaskan mengenai layanan yang disampaikan, baik pengertian, tujuan serta manfaat layanan diberikan.

### 2) Langkah Penjajakan

Selanjutnya peneliti Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan mereka terkait kenakalan remaja, lalu meminta respon siswa mengenai keingintahuan bagaimana cara atau upaya mencegah dan mengurangi kenakalan remaja yang terjadi , bertanya kepada siswa mengenai dampak

yang akan mereka dapatkan jika mereka mengalami kenakalan remaja mereka semakin meningkat, hal ini agar para siswa memperhatikan materi yang akan disampaikan, karena jika dampaknya telah mereka ketahui, mereka tidak akan acuh terhadap materi yang disampaikan.

### 3) Langkah Penafsiran

Membahas kondisi atau materi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dibantu Guru BK. Peserta layanan diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “ Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi“

### 4) Langkah Pembinaan

Meminta peserta layanan untuk mengatakan upaya/tindakan yang akan dilakukan dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja. Sebagai upaya layanan informasi, peneliti meminta para siswa untuk lebih banyak membaca tentang dampak kenakalan remaja dan akibat yang terjadi apabila terus terjerumus dalam kenakalan remaja. Hal ini peneliti lakukan guna mengurangi kenakalan remaja yang terjadi pada siswa.

### 3. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan sejak Selasa, 9 Juni 2020 – Rabu, 10 Juni 2020, yaitu setelah layanan diberikan sampai wawancara sesudah siklus I. Hasil Pengamatan (observasi) peneliti sajikan pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	Respon siswa selama pemberian Layanan Informasi :  1. Mendengarkan materi dengan baik	Para siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik, meski ada beberapa yang masih tidak peduli terhadap materi yang disampaikan.
	2. Kooperatif selama pemberian layanan	Siswa kooperatif selama pemberian layanan, meskipun ada yang harus ditegur terlebih dahulu oleh guru BK.
	3. Bersikap aktif dan mengikuti tips guna terkuasainya informasi	Siswa aktif dan mengikuti tips yang peneliti berikan, diakhir pemberian layanan peneliti meminta para siswa untuk memperhatikan gambar

	yang disampaikan	kenakalan remaja yang peneliti paparkan. Hal ini peneliti lakukan guna mengurangi kenakalan remaja setelah siswa melihat gambar yang peneliti paparkan.
--	------------------	---

#### 4. Tahap Pemaknaan / Refleksi Tindakan

##### a. Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan layanan, peneliti kembali melakukan wawancara dengan Guru BK dan juga siswa yang sama seperti sebelum peneliti melaksanakan layanan, wawancara di lakukan pada hari Sabtu, 13 Juni 2020. Hal ini dilakukan guna mengetahui pengurangan kenakalan remaja secara langsung. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas dan para siswa disajikan pada tabel 4.10 dan 4.11

**Tabel 4.10**

#### Hasil Wawancara Guru BK Sesudah Siklus I

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pandangan ibu mengenai siswa siswi kelas VIII-I,II yang mengalami kenakalan remaja ?	Setelah kemarin kamu memberikan layanan informasi di kelas VIII-I,II, siswa yang mengalami kenaklan remaja beberapa yang tidak melakukan hal itu lagi.
2	Coba ibu jelaskan mengenai	Saya melihat mereka sudah ada



siswa-siswi yang memiliki riwayat kenakalan remaja, apakah semakin meningkat atau menurun setelah saya melakukan layanan informasi kemarin?	perubahan, yang mulanya suka merokok di kamar mandi sudah tidak merokok lagi dan yang membolos juga sudah jarang bolos lagi. Dan mulai ada penurunan tingkat kenakalan tersebut.
---	--

Tabel 4.11

## Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus I

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Rendi Simanjuntak)	Hasil Wawancara (Nurin Fadillah)	Hasil Wawancara (Lukman Hakim)
Seberapa sering kamu merokok di sekolah?	Sudah jarang, dan bahkan sudah tidak pernah lagi merokok di area sekolah	Tidak pernah merokok	Tidak pernah merokok di sekolah dan diluar sekolah.
Seberapa sering kamu bolos sekolah ?	Sudah tidak pernah lagi bolos sekolah	1 kali dalam beberapa hari ini	1 kali juga dalam beberapa hari ini
Apakah kamu masih mau bolos sekolah ?	Tidak	Tidak	Tidak
Setelah kamu mengetahui dampak dari merokok dan membolos saat sekolah, apakah masih mau melakukannya ?	Tidak akan lagi	Tidak	Tidak lagi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya layanan, dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Guru BK sebelumnya mengatakan bahwa kenakalan remaja yang terjadi pada siswa kelas VIII-I,II adalah masih banyaknya siswa yang merokok, dan membolos sekolah. Setelah layanan diberikan, siswa mulai sudah tidak merokok dan membolos sekolah lagi.
2. Sebelumnya siswa banyak yang merokok di kamar mandi dan bolos sekolah hingga diketahui oleh Guru BK nya. Sedangkan setelah layanan diberikan siswa tidak lagi merokok diarea sekolah maupun diluar sekolah, bahkan bolos sekolah juga tidak ada lagi ketahuan oleh Guru BK.

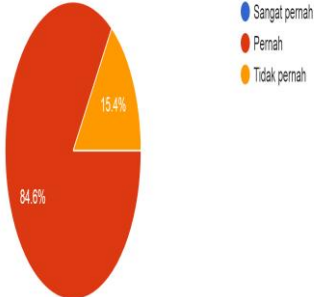

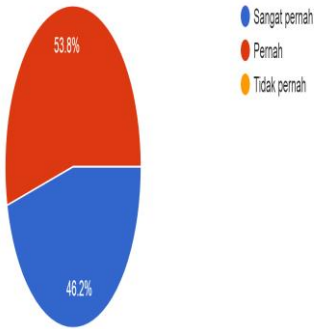
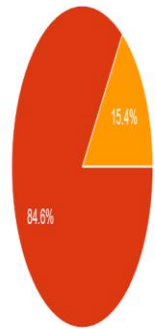
#### b. Pengisian Google Formulir

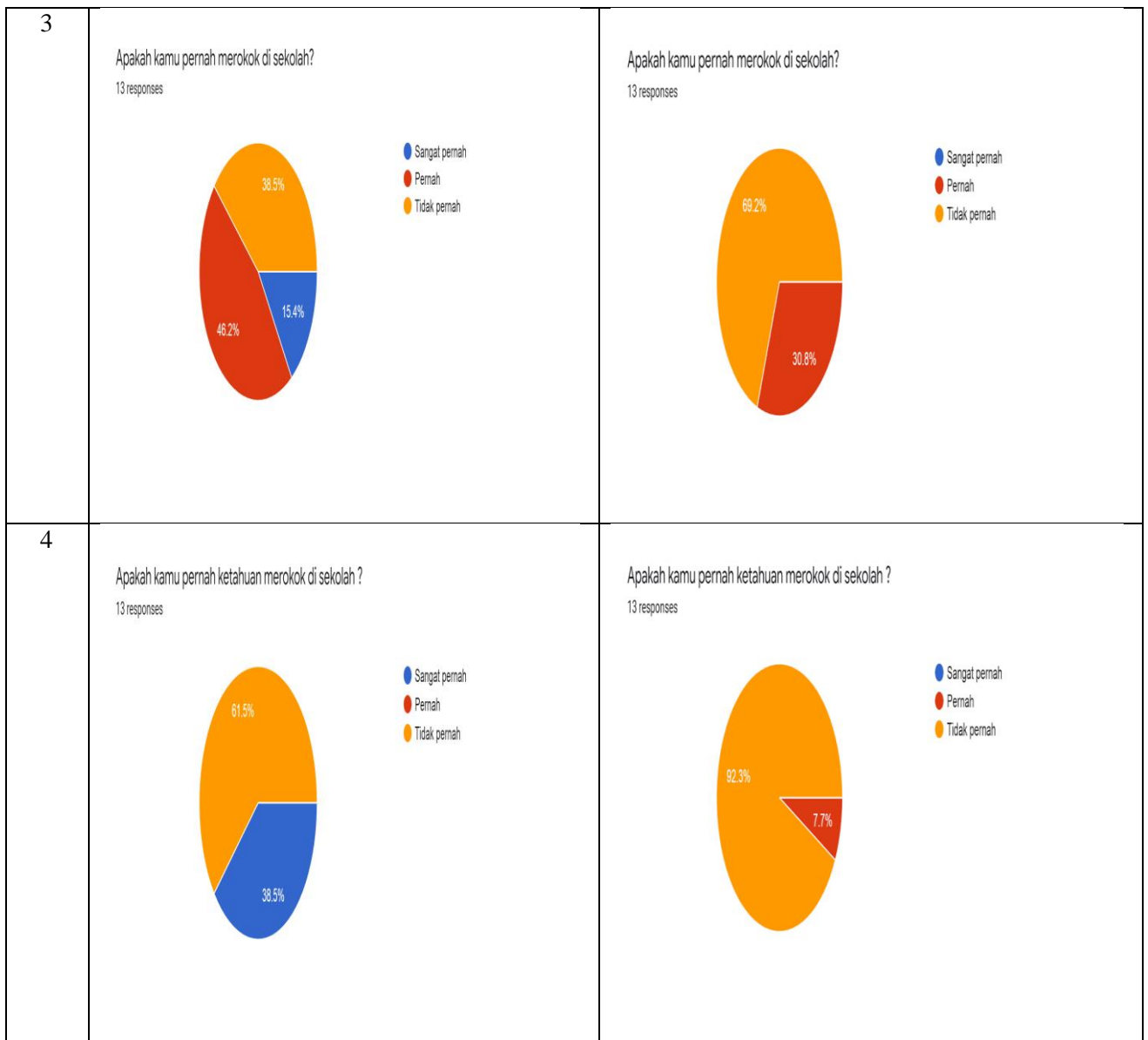
untuk memperkuat data penelitian ini, peneliti meminta para siswa untuk mengisi google formulir yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan sebelum layanan diberikan (*link* google formulir di berikan di group kelas sejak tanggal 9 Juni 2020, batas akhir pengisian sampai tanggal 11 Juni 2010, peneliti memberi kebebasan pada siswa untuk mengisi google formulir dirumah agar tidak mengganggu jam pembelajaran di kelas ) dan juga sesudah layanan dilakukan (*link* google formulir peneliti berikan sejak tanggal 13 Juni 2020 yaitu setelah layanan diberikan, batas akhir pengisian sampai tanggal 15 Juni 2020 ), hal ini guna melihat persentase pengurangan kenakalan remaja yang dialami siswa. Berikut perbandingan hasil pengisian google formulir siswa kelas

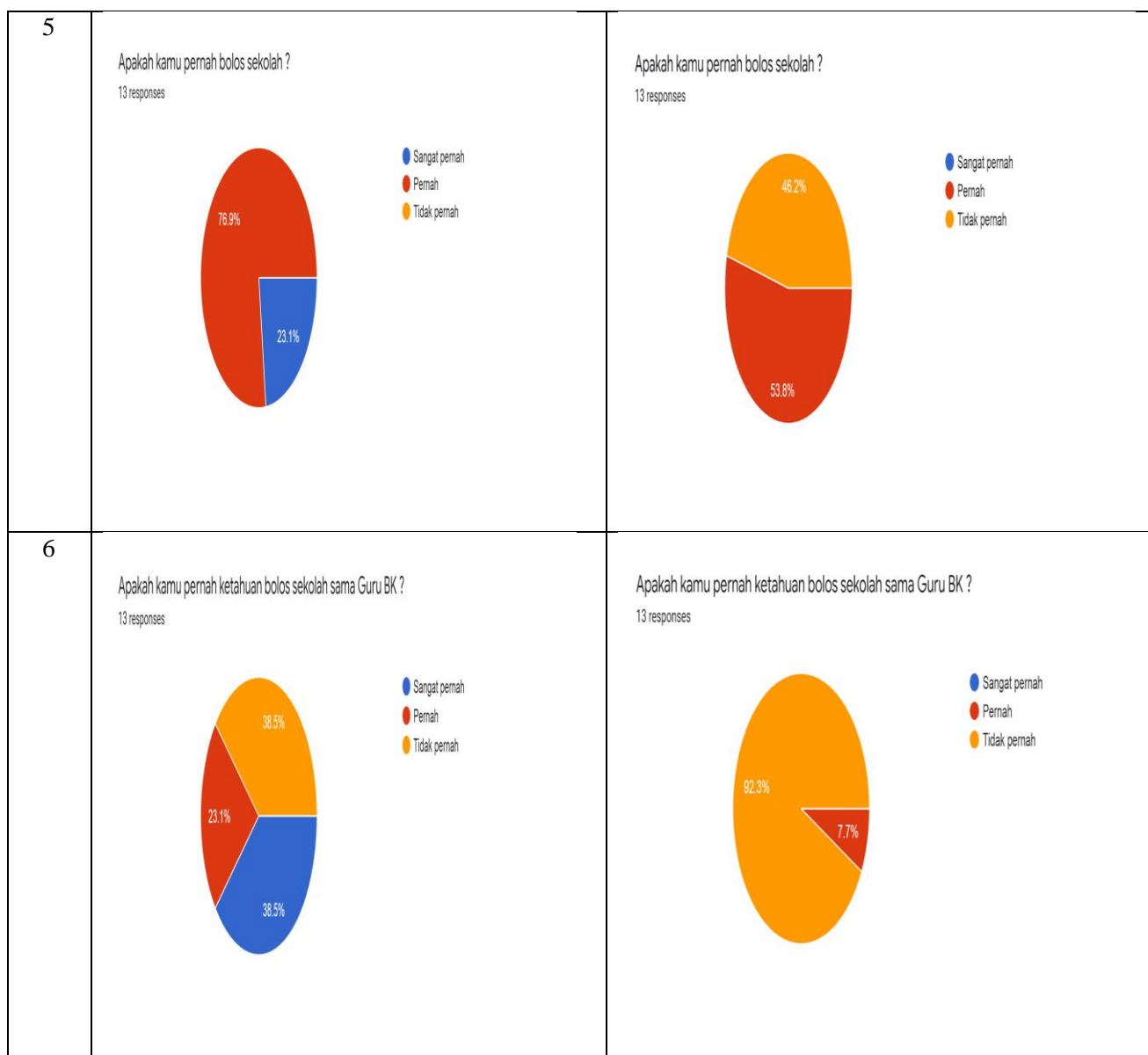
VIII-I, II SMP Swasta Eria Medan sebelum dan sesudah layanan diberikan, peneliti muat pada tabel 4.12

**Tabel 4.12**

**Hasil Pengisian Google Formulir Siklus I**

No.	Sebelum Pemberian Layanan	Sesudah Pemberian Layanan												
1	<p data-bbox="352 842 762 869">Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan layanan informasi di sekolah?</p> <p data-bbox="352 882 411 900">13 responses</p>  <table border="1" data-bbox="683 954 762 1039"> <tr><td>●</td><td>Sangat pernah</td></tr> <tr><td>●</td><td>Pernah</td></tr> <tr><td>●</td><td>Tidak pernah</td></tr> </table>	●	Sangat pernah	●	Pernah	●	Tidak pernah	<p data-bbox="938 842 1348 869">Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan layanan informasi di sekolah?</p> <p data-bbox="938 882 997 900">13 responses</p>  <table border="1" data-bbox="1273 954 1348 1039"> <tr><td>●</td><td>Sangat pernah</td></tr> <tr><td>●</td><td>Pernah</td></tr> <tr><td>●</td><td>Tidak pernah</td></tr> </table>	●	Sangat pernah	●	Pernah	●	Tidak pernah
●	Sangat pernah													
●	Pernah													
●	Tidak pernah													
●	Sangat pernah													
●	Pernah													
●	Tidak pernah													
2	<p data-bbox="352 1469 639 1496">Apakah kamu pernah mengalami kenakalan remaja?</p> <p data-bbox="352 1509 411 1527">13 responses</p>  <table border="1" data-bbox="683 1581 762 1666"> <tr><td>●</td><td>Sangat pernah</td></tr> <tr><td>●</td><td>Pernah</td></tr> <tr><td>●</td><td>Tidak pernah</td></tr> </table>	●	Sangat pernah	●	Pernah	●	Tidak pernah	<p data-bbox="938 1469 1241 1496">Apakah kamu pernah mengalami kenakalan remaja?</p> <p data-bbox="938 1509 997 1527">13 responses</p>  <table border="1" data-bbox="1273 1581 1348 1666"> <tr><td>●</td><td>Sangat pernah</td></tr> <tr><td>●</td><td>Pernah</td></tr> <tr><td>●</td><td>Tidak pernah</td></tr> </table>	●	Sangat pernah	●	Pernah	●	Tidak pernah
●	Sangat pernah													
●	Pernah													
●	Tidak pernah													
●	Sangat pernah													
●	Pernah													
●	Tidak pernah													





- 1) Pada pertanyaan nomor 1, sebelum pemberian layanan masih ada 15,4% siswa yang “tidak pernah” melakukan layanan informasi. Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, meningkat menjadi 100% telah melakukan layanan informasi.

- 2) Pada pertanyaan nomor 2, sebelum pemberian layanan 53,8% siswa yang “pernah” mengalami kenakalan remaja dan 46,2% siswa “sangat pernah” mengalami kenakalan remaja. Namun terjadi peningkatan setelah layanan diberikan, menjadi 84,6% siswa “pernah” mengalami kenakalan remaja dan terjadi penurunan 15,4% siswa “tidak pernah” mengalami kenakalan remaja.
- 3) Pada pertanyaan nomor 3, sebelum pemberian layanan 15,4% siswa yang “sangat pernah” merokok disekolah, 46,2% siswa yang “pernah” merokok disekolah dan 38,5% siswa yang “tidak pernah” merokok di sekolah. Setelah dilakukan layanan ada peningkatan siswa yang “tidak pernah” merokok menjadi 69,2%, sedangkan terjadi penurunan 30,8% siswa yang “pernah” merokok disekolah.
- 4) Pada pertanyaan nomor 4, sebelum pemberian layanan siswa yang “sangat pernah” ketahuan merokok disekolah 38,5%. Sedangkan siswa yang “tidak pernah” ketahuan merokok disekolah ada 61,5%. Lalu terjadi penurunan siswa yang “pernah” ketahuan merokok di sekolah menjadi 7,7% dan siswa yang “tidak pernah” ketahuan merokok menjadi 92,3% terjadi peningkatan setelah pemberian layanan.
- 5) Pada pertanyaan nomor 5, sebelum pemberian layanan siswa yang “pernah” bolos sekolah 76,9% dan siswa yang “sangat pernah” bolos sekolah ada 23,1%. Lalu setelah diberi layanan siswa yang “pernah” bolos

sekolah 53,8% terjadi penurunan angka kebolosan dan 46,2% siswa yang “tidak pernah” lagi bolos sekolah.

- 6) Pertanyaan nomor 6, sebelum pemberian layanan siswa yang “sangat pernah” ketahuan bolos sama Guru BK 38,5%, sedangkan yang “pernah” ketahuan bolos sama Guru BK 23,1% dan yang “tidak pernah” ketahuan sama Guru Bk adalah 38,5%. Setelah diberi layanan siswa yang “pernah” bolos ketahuan sama Guru BK 7,7% dan yang “tidak pernah” ketahuan sama Guru BK 92,3% terjadi peningkatan siswa yang tidak ketahuan bolos sekolah.

Meskipun terlihat penurunan dari hasil wawancara maupun presentase hasil pengisian google formulir, peneliti tetap melaksanakan siklus II, untuk lebih memaksimalkan pengurangan siswa yang mengalami kenakalan remaja siswa kelas VIII-1, 2 SMP Swasta Eria Medan.

#### **D. Deskripsi Hasil Siklus II**

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti mulai merencanakan ulang mengenai strategi yang akan peneliti unakan pada siklus ke II. Peneliti mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan subtema “ Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Ke –II” materi layanan pada siklus I dan II ini sebenarnya hampir sama, yang membedakannya adalah pada siklus II ini, peneliti menambahkan upaya-upaya baru yang belum peneliti sampaikan pada materi sebelumnya. Peneliti juga tidak lupa mempersiapkan pedoman observasi yang

seperti pada siklus sebelumnya, dokumentasi sebagai lampiran. Untuk memperkuat data pada penelitian ini, peneliti mempersiapkan kembali google formulir untuk diisi para siswa kelas VIII-I, II SMP Swasta Eria Medan.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **a). Langkah Pengantaran**

Senin, 15 Juni 2020 peneliti memberikan layanan informasi siklus ke II di kelas VIII-I, II SMP Swasta Eria Medan. Sebelum memaparkan materi layanan, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, membangun hubungan dengan siswa, seperti menanyakan kabar dan memacu semangat siswa, peneliti tidak meminta siswa untuk berdoa karena di pembelajaran sebelumnya siswa telah berdoa. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, saat itu ada 12 siswa yang hadir, sedangkan 1 orang siswa sakit. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang layanan yang diberikan, sembari menguji ingatan mereka tentang layanan yang sebelumnya peneliti berikan pada siklus I, setelah beberapa siswa menjawab, peneliti kembali meluruskan mengenai pengertian, tujuan, serta manfaat dari layanan yang akan diberikan kepada siswa.

### **b). Langkah Penjajakan**

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai materi pada siklus I, yaitu tentang minat baca, baik secara pengertian maupun upaya apa saja yang dapat dilakukan guna mengurangi angka kenakalan remaja pada



siswa. Peneliti juga bertanya mengenai upaya apa saja yang telah mereka lakukan guna kurangnya perilaku kenakalan remaja. Setelah kilas balik selesai, peneliti menanyakan mengenai upaya-upaya lain yang dapat dilakukan agar dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja di kalangan siswa.

#### c) Langkah Penafsiran

membahas hasil jawaban yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dibantu guru BK. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja ke-II”.

#### d) Langkah Pembinaan

Meminta siswa untuk mengatakan upaya-upaya lain dalam meningkatkan minat baca serta meminta siswa untuk kembali menegaskan mengenai upaya yang harus mereka lakukan untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa. Sebagai upaya memberikan layanan informasi, peneliti meminta para siswa untuk membuat slogan dari hasil pemikiran mereka sendiri mengenai ajakan untuk menjadi siswa yang keren dan tidak terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja. Hal ini peneliti lakukan guna membangun kesadaran diri serta motivasi bagi siswa tersebut untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

### 3. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan sejak Senin, 15 Juni 2020 – Rabu, 17 Juni 2020, yaitu setelah layanan diberikan sampai wawancara sesudah siklus II. Hasil pengamatan (observasi) siklus II akan peneliti sajikan pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13**

#### Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	Respon siswa selama pemberian Layanan Informasi :  1. Mendengarkan materi dengan baik	Para siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik, bahkan lebih baik dari siklus I sebelumnya, pada siklus II ini keseluruhan siswa tertarik mendengarkan materi, bila sebelumnya ada beberapa siswa yang tidak peduli, pada siklus II siswa semua sangat terlihat peduli.
	2. Kooperatif selama pemberian layanan	Siswa tampak lebih kooperatif pada siklus ke II, bila pada siklus I siswa harus diarahkan oleh Guru BK, namun

		pada siklus II para siswa sudah tidak susah untuk diajak bekerja sama.
	3. Bersikap aktif dan mengikuti tips guna terkuasainya informasi yang disampaikan	Siswa aktif dan mengikuti tips yang peneliti berikan, diakhir pemberian layanan peneliti meminta para siswa untuk membuat slogan mengenai ajakan untuk tidak terjerumus kepada kenakalan remaja. Hal ini peneliti lakukan guna meningkatkan motivasi dan minat para siswa untuk berubah menjadi lebih baik

#### **4. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan**

##### a) Hasil Wawancara

Seperti pada siklus I sebelumnya, setelah pelaksanaan layanan, peneliti kembali melakukan wawancara dengan Guru BK dan juga siswa sama seperti pada siklus I, wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2020. Wawancara sesudah siklus I menjadi acuan perbandingan dengan hasil wawancara yang dilakukan sesudah siklus II. Hal ini dilakukan guna mengetahui mengurangnya perilaku kenakalan remaja. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK dan para siswa disajikan pada tabel 4.14 dan 4.15.

Tabel 4.14

## Hasil Wawancara Guru BK Sesudah Siklus II

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pandangan ibu mengenai siswa siswi kelas VIII-I,II yang mengalami kenakalan remaja ?	Setelah 2 kali kamu berikan layanan, perilaku kenakalan remaja siswa kelas VIII-I,II berkurang pesat dari sebelum kamu beri layanan.
2	Coba ibu jelaskan mengenai siswa-siswi yang memiliki riwayat kenakalan remaja, apakah semakin meningkat atau menurun setelah saya melakukan layanan informasi kemarin?	3 orang siswa yang kamu wawancara, semuanya sudah mulai berubah yang mulanya merokok dan membolos, sekarang sudah tidak pernah lagi melakukan itu. Dan mulai ada penurunan tingkat kenakalan tersebut.

Tabel 4.15

## Hasil Wawancara Siswa Sesudah Siklus II

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Rendi Simanjuntak)	Hasil Wawancara (Nurin Fadillah)	Hasil Wawancara (Lukman Hakim)
Seberapa sering kamu merokok di sekolah?	Sudah tidak pernah, dan bahkan sudah tidak pernah lagi merokok di area sekolah	Tidak pernah merokok	Tidak pernah merokok di sekolah dan diluar sekolah.
Seberapa sering kamu	Sudah tidak pernah	Sudah tidak	Sudah tidak pernah

bolos sekolah ?	lagi bolos sekolah	pernah lagi bolos sekolah	lagi bolos sekolah
Apakah kamu masih mau bolos sekolah ?	Tidak	Tidak	Tidak
Setelah kamu mengetahui dampak dari merokok dan membolos saat sekolah, apakah masih mau melakukannya ?	Tidak akan lagi	Tidak	Tidak lagi

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita tarik kesimpulan mengenai perbandingan antara wawancara akhir siklus I dan II yaitu :

- 1) Bila saat wawancara sesudah siklus I Guru BK mengatakan masih banyak siswa yang mengalami kenakalan remaja, seperti merokok di sekolah dan membolos sekolah, kali ini siswa mulai tidak merokok dan membolos sekolah lagi dan jauh lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Siswa lebih memahami bahwa tidak ada gunanya menjadi siswa yang memiliki perilaku kenakalan remaja dan bisa menghambat masa depan mereka.
- 3) Siswa lebih santai dan tidak kaku lagi selama proses wawancara berlangsung

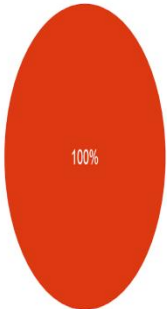
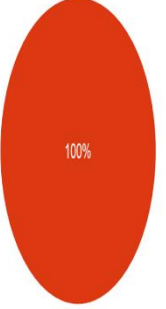
Hal ini menunjukkan bahwa mengurangnya perilaku kenakalan remaja siswa dari siklus I sebelumnya.

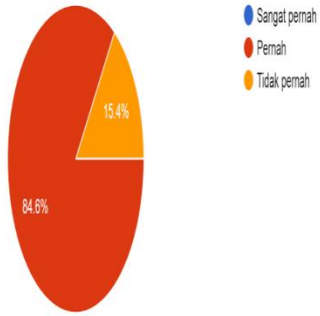
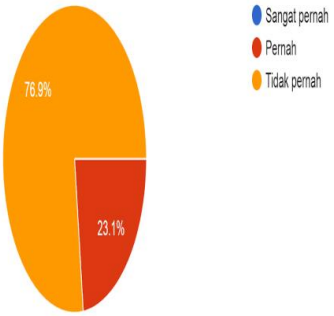
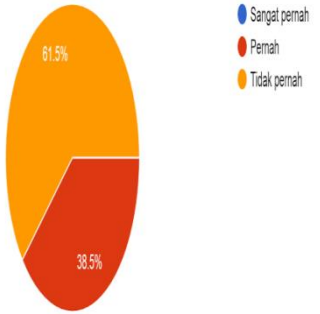
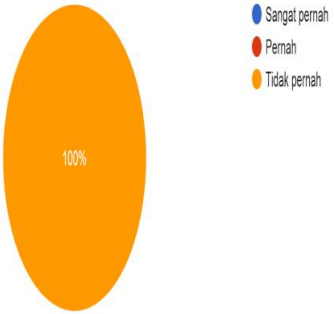
## b) Pengisian Google Formulir

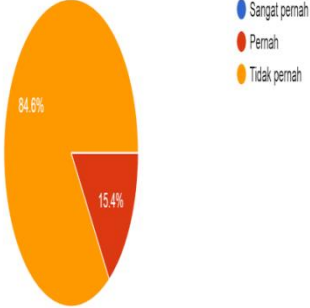

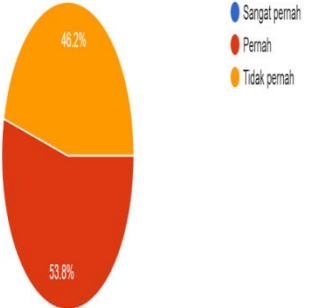
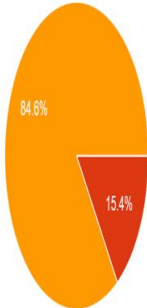
Seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya, pada siklus II ini peneliti kembali meminta para siswa untuk mengisi google formulir yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan sesudah layanan diberikan (*link* google formulir peneliti berikan sejak tanggal 15 Juni 2020 yaitu setelah layanan diberikan, batas akhir pengisian sampai tanggal 17 Juni 2020). Pada siklus II ini peneliti hanya meminta siswa mengisi akhir siklus, karena pengisian yang telah dilakukan pada akhir siklus I sebelumnya peneliti jadikan acuan untuk melihat presentase berkurangnya perilaku kenakalan remaja

**Tabel 4.16**

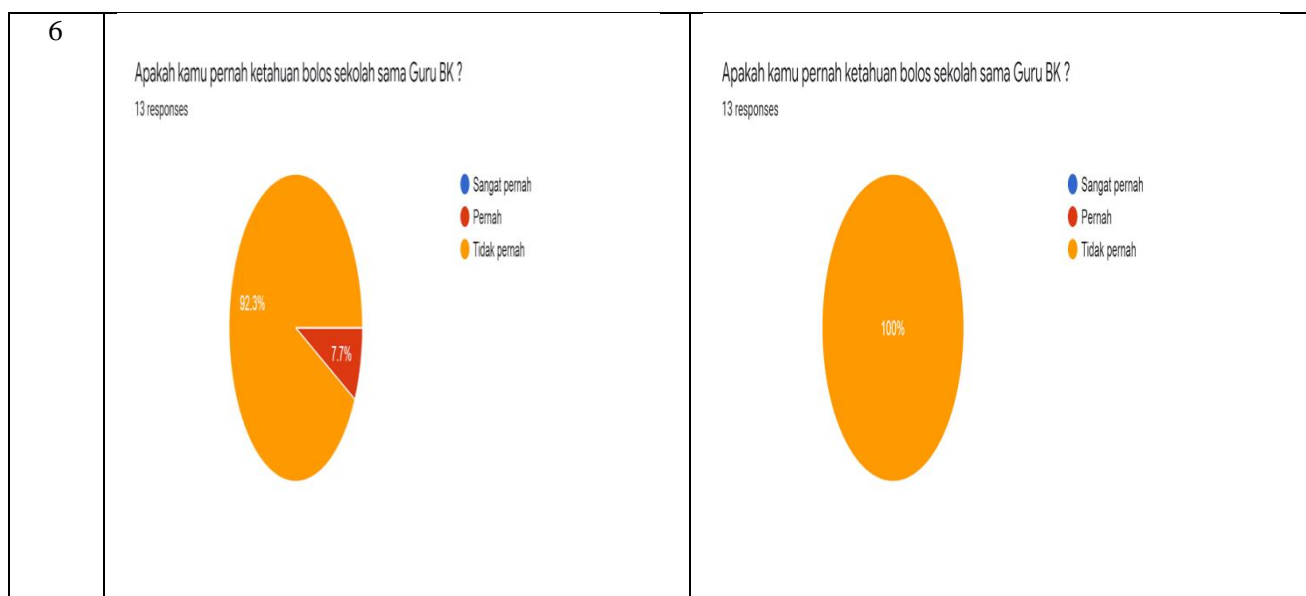
### Hasil Pengisian Google Formulir Siklus II

No.	Akhir Siklus I	Akhir Siklus II
1	<p data-bbox="355 1485 842 1512">Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan layanan informasi di sekolah?</p> <p data-bbox="355 1525 424 1547">13 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="754 1599 842 1621">● Sangat pernah</li> <li data-bbox="754 1630 807 1653">● Pernah</li> <li data-bbox="754 1662 834 1684">● Tidak pernah</li> </ul>	<p data-bbox="943 1485 1414 1512">Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan layanan informasi di sekolah?</p> <p data-bbox="943 1525 1011 1547">13 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1326 1599 1414 1621">● Sangat pernah</li> <li data-bbox="1326 1630 1378 1653">● Pernah</li> <li data-bbox="1326 1662 1406 1684">● Tidak pernah</li> </ul>

2	<p>Apakah kamu pernah mengalami kenakalan remaja? 13 responses</p>  <p>● Sangat pernah ● Pernah ● Tidak pernah</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sangat pernah</td><td>0%</td></tr><tr><td>Pernah</td><td>84.6%</td></tr><tr><td>Tidak pernah</td><td>15.4%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Sangat pernah	0%	Pernah	84.6%	Tidak pernah	15.4%	<p>Apakah kamu pernah mengalami kenakalan remaja? 13 responses</p>  <p>● Sangat pernah ● Pernah ● Tidak pernah</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sangat pernah</td><td>0%</td></tr><tr><td>Pernah</td><td>23.1%</td></tr><tr><td>Tidak pernah</td><td>76.9%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Sangat pernah	0%	Pernah	23.1%	Tidak pernah	76.9%
Kategori	Persentase																	
Sangat pernah	0%																	
Pernah	84.6%																	
Tidak pernah	15.4%																	
Kategori	Persentase																	
Sangat pernah	0%																	
Pernah	23.1%																	
Tidak pernah	76.9%																	
3	<p>Apakah kamu pernah merokok di sekolah? 13 responses</p>  <p>● Sangat pernah ● Pernah ● Tidak pernah</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sangat pernah</td><td>0%</td></tr><tr><td>Pernah</td><td>38.5%</td></tr><tr><td>Tidak pernah</td><td>61.5%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Sangat pernah	0%	Pernah	38.5%	Tidak pernah	61.5%	<p>Apakah kamu pernah merokok di sekolah? 13 responses</p>  <p>● Sangat pernah ● Pernah ● Tidak pernah</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sangat pernah</td><td>0%</td></tr><tr><td>Pernah</td><td>0%</td></tr><tr><td>Tidak pernah</td><td>100%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Sangat pernah	0%	Pernah	0%	Tidak pernah	100%
Kategori	Persentase																	
Sangat pernah	0%																	
Pernah	38.5%																	
Tidak pernah	61.5%																	
Kategori	Persentase																	
Sangat pernah	0%																	
Pernah	0%																	
Tidak pernah	100%																	

4	<p>Apakah kamu pernah ketahuan merokok di sekolah ?</p> <p>13 responses</p>  <p>Legend: Sangat pernah (blue), Pernah (red), Tidak pernah (orange)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sangat pernah</td><td>0%</td></tr><tr><td>Pernah</td><td>15.4%</td></tr><tr><td>Tidak pernah</td><td>84.6%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Sangat pernah	0%	Pernah	15.4%	Tidak pernah	84.6%	<p>Apakah kamu pernah ketahuan merokok di sekolah ?</p> <p>13 responses</p>  <p>Legend: Sangat pernah (blue), Pernah (red), Tidak pernah (orange)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sangat pernah</td><td>0%</td></tr><tr><td>Pernah</td><td>0%</td></tr><tr><td>Tidak pernah</td><td>100%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Sangat pernah	0%	Pernah	0%	Tidak pernah	100%
Kategori	Persentase																	
Sangat pernah	0%																	
Pernah	15.4%																	
Tidak pernah	84.6%																	
Kategori	Persentase																	
Sangat pernah	0%																	
Pernah	0%																	
Tidak pernah	100%																	
5	<p>Apakah kamu pernah bolos sekolah ?</p> <p>13 responses</p>  <p>Legend: Sangat pernah (blue), Pernah (red), Tidak pernah (orange)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sangat pernah</td><td>0%</td></tr><tr><td>Pernah</td><td>53.8%</td></tr><tr><td>Tidak pernah</td><td>46.2%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Sangat pernah	0%	Pernah	53.8%	Tidak pernah	46.2%	<p>Apakah kamu pernah bolos sekolah ?</p> <p>13 responses</p>  <p>Legend: Sangat pernah (blue), Pernah (red), Tidak pernah (orange)</p> <table border="1"><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sangat pernah</td><td>0%</td></tr><tr><td>Pernah</td><td>15.4%</td></tr><tr><td>Tidak pernah</td><td>84.6%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Sangat pernah	0%	Pernah	15.4%	Tidak pernah	84.6%
Kategori	Persentase																	
Sangat pernah	0%																	
Pernah	53.8%																	
Tidak pernah	46.2%																	
Kategori	Persentase																	
Sangat pernah	0%																	
Pernah	15.4%																	
Tidak pernah	84.6%																	





Dari hasil pengisian google formulir diatas dapat ditarik kesimpulan, terjadi penurunan perilaku kenakalan remaja siswa kelas VIII-I,II SMP Swasta Eria Medan yang dapat dilihat dari hasil persentase jawaban siswa, seperti:

- 1) Pada pertanyaan nomor 1, pengisian akhir siklus I terdapat siswa yang mengaku “pernah” 100% melakukan layanan informasi. Sedangkan pengisian akhir siklus II juga 100% “pernah” siswa mengaku melakukan layanan informasi.
- 2) Pada pertanyaan nomor 2, pengisian akhir siklus I terdapat siswa yang 84,6% “pernah” mengalami kenakalan remaja dan 15,4% “tidak pernah” mengalami kenakalan remaja. Sedangkan pengisian akhir siklus II siswa yang “pernah” mengalami kenakalan remaja 23,1% dan yang mengaku “tidak pernah” mengalami kenakalan remaja adalah 79,9%.

- 3) Pada pertanyaan nomor 3, pengisian akhir siklus I terdapat siswa mengaku “pernah” merokok di sekolah 38,6% dan yang mengaku “tidak pernah” 15,4% merokok di sekolah. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat siswa yang mengaku “pernah” merokok disekolah 23,1% dan yang mengaku “tidak pernah” merokok di sekolah adalah 100% .
- 4) Pada pertanyaan nomor 4, pengisian akhir siklus I terdapat siswa yang mengaku “pernah” ketahuan merokok 15,4% dan yang mengaku “tidak pernah” ketahuan merokok adalah 84,8%. Sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat siswa yang mengaku 100% “tidak pernah” ketahuan merokok disekolah.
- 5) Pada pertanyaan nomor 5, pengisian akhir siklus I siswa yang mengaku “pernah” bolos sekolah 53,8% dan siswa yang mengaku “tidak pernah” bolos sekolah 46,2% . sedangkan pengisian akhir siklus II terdapat siswa yang mengaku “pernah” bolos sekolah 15,4% dan yang mengaku “tidak pernah” bolos sekolah adalah 84,6%.
- 6) Pada pertanyaan nomor 6, pengisian siklus I siswa yang mengaku “pernah” ketahuan bolos sama Guru BK 7,7% dan yang mengaku “tidak pernah” ketahuan sama Guru BK 92,3%. Sedangkan pengisian akhir siklus II siswa yang mengaku “tidak pernah” ketahuan bolos sama Guru BK adalah 100%.

Dari hasil diatas, dapat dilihat secara jelas, bahwa terjadi pengurangan perilaku kenakalan remaja dari siklus I ke siklus II yang dialami oleh siswa kelas VIII-I, II melalui layanan informasi.

### **E. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa SMP Swasta Eria Medan. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik di SMP Swasta Eria Medan ini terselenggara secara resmi, Artinya, teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak, dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Dapat dipahami bahwa kepedulian siswa dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja disekolah diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dengan cara yang efektif. Salah satunya untuk meningkatkan kepedulian siswa adalah dengan memberikan layanan informasi, dalam layanan informasi siswa dibimbing dengan membahas topik yang berkaitan dengan mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa disekolah. Diharapkan melalui pemberian layanan informasi ini akan mampu mengurangi kenakalan remaja siswa yang akhirnya akan berdampak lebih pada masa depan siswa.

Dalam memberikan layanan informasi ini hal yang penting mengawali kegiatan adalah membentuk kehangatan, empati dan hubungan sportif. Sehingga diharapkan adanya perubahan dalam diri klien terutama dalam proses mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa disekolah.

Dalam penelitian diatas terbukti bahwa layanan informasi dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa disekolah, sehingga mereka dapat memahami pentingnya layanan informasi dilakukan sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dimasa depan. Didukung oleh pendapat Menurut Prayitno (2004: 259-260) Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan

pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

#### **F. Keterbatasan Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

- a) Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif singkat, sehingga proses pengamatan yang dilakukan kurang maksimal.
- b) Dokumentasi pada hasil penelitian ini juga tidak terlalu banyak dikarenakan harus sosial distancing Covid-19.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan :

1. Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan T.P 2019/2020 berjalan dengan baik, para siswa mulai merubah perilaku menjadi lebih baik.
2. Dengan layanan informasi dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa/i sudah mampu menyadari untuk menghindari perilaku kenakalan remaja yang negatif serta berkomitmen dan bertanggung jawab untuk menghindari/tidak melakukan perilaku kenakalan remaja tersebut.
3. Dengan diterapkannya layanan informasi dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa, maka siswa dapat belajar memperbaiki diri dan lebih giat dan meraih prestasi.

#### **B. Saran**

Setelah mengkaji dan memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan, maka tidak salah jika penulis memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan SMP Swasta Eria Medan khususnya dalam upaya agar siswa dapat mengurangi kenakalan remaja di sekolah.

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya lebih tegas berkaitan dengan perilaku kenakalan di sekolah serta memberikan rekomendasi kepada guru-guru lain dalam memberikan layanan informasi kepada siswa.

2. Kepada Guru Bimbingan Konselingan dapat menggunakan layanan informasi di sekolah sebagai bahan masukan dalam membantu menangani, mencegah, dan mengurangi perilaku kenakalan remaja.
3. Kepada siswa agar dapat aktif mengikuti layanan informasi sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman dan terhindar dari perilaku kenakalan remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan layanan informasi untuk mengembangkan penalaran, dan menangani masalah kenakalan remaja dalam bertingkah laku kearah yang positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budi Purwoko. 2008. *Layanan Bimbingan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press.
- Kartini Kartono. 2007. *Patologi Sosial*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Meleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prayitno dan Amti Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L.I/L.9 Layanan Orientasi*. Padang. UNP.
- Saswono Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Tohirin. 2008. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Raja Gravindo Persada
- Winkel dan Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Nadya Annisa Sari  
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 23 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Pertahanan No 87 Patumbak  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Senedi  
Ibu : Parwati  
Alamat : Jl. Pertahanan No 87 Patumbak

### **Pendidikan Formal**

1. SD Swasta ERIA Medan Tamat Tahun 2010
2. SMP Negeri 3 Medan Tamat Tahun 2013
3. SMK Swasta ERIA Medan Tamat Tahun 2016
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Medan, Agustus 2020

**NADYA ANNISA SARI**





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan** : SMP SWASTA ERIA
- B. Tahun Ajaran** : 2019/2020
- C. Sasaran Pelayanan** : Siswa kelas VIII-I,II
- D. Pelaksana** : NADYA ANNISA SARI
- E. Pihak Terkait** : Guru dan Peserta Didik

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal** :
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : 1 x 45 Menit
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 JP ( 1 x 45 Menit )
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Mengurangi Perilaku  
Kenakalan Remaja
2. Subtema : Siswa harus mampu  
memahami perilaku  
kenakalan remaja

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

**A. Pengembangan KES :**

1. Peserta layanan mengetahui dampak dari kenakalan remaja

2. Peserta layanan mengetahui upaya mengurangi perilaku kenakalan remaja

**B. Penanganan KES-T :**

1. Untuk mencegah terjadinya perilaku kenakalan remaja
2. Untuk mencegah peserta layanan dari kebiasaan buruk dari perilaku kenakalan remaja

**V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

- A. Jenis Layanan** : Layanan Informasi  
**B. Format Layanan** : Format Klasikal

**VI. SARANA**

- A. Media** : Power Point  
**B. Perlengkapan** : Laptop, handphone, infokus

**VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta layanan mengenai perilaku kenakalan remaja

**A. KES**

1. Acuan ( A ) : Lingkungan sekitar berdasarkan teorotis
2. Kompetensi ( K ) : Peserta layanan mampu mengurangi perilaku kenakalan remaja
3. Usaha ( U ) :Meningkatkan pemahaman peserta layanan tentang perilaku kenakalan remaja
4. Rasa ( R ) :Peserta Layanan dapat merasakan dampak dari menguranginya perilaku kenakalan remaja
5. Sungguh-sungguh ( S ) : Kesungguhan peserta layanan untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja

B. KES-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu, dalam hal :

- 1) Untuk mencegah terjadinya peningkatan terhadap kenakalan remaja
- 2) Untuk mencegah peserta layanan dari kebiasaan buruk dari kenakalan remaja

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

### **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

#### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalinkan hubungan dengan siswa
3. Berdoa
4. Mengecek kehadiran siswa
5. Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Layanan

#### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa tentang kenakalan remaja
2. Meminta respon siswa tentang upaya mengurangi perilaku kenakalan remaja
3. Menanyakan kepada siswa mengenai dampak perilaku kenakalan remaja

#### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “**MENGURANGI PERILAKU KENAKALAN REMAJA**”

#### D. LANGKAH PEMBINAAN

Meminta peserta layanan untuk menuliskan upaya/tindakan yang akan dilakukan dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja

#### E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

##### 1. Penilaian Hasil

- a. Berfikir : Apa yang kalian pikirkan tentang materi perilaku kenakalan remaja yang di sampaikan?
- b. Merasa : jelaskan perasaan kalian mengenai materi yang telah disampaikan ?
- c. Bersikap : Bagaimana sikap kalian untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja
- d. Bertindak : tindakan atau usaha apa yang akan kalian lakukan untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja ?
- e. Bertanggung Jawab : Komitmen yang bagaimana dalam diri kalian agar terhindar dari kenakalan remaja.

##### F. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta layanan melalui layanan informasi yang telah diberikan. Hasil kerja peserta layanan tentang BMB3 dikumpul oleh Guru BK.

- Laiseng (Penilaian Segera)
  1. Pembahasan mengenai mengurangi perilaku kenakalan remaja
  2. Peserta layanan mendengarkan Konselor dengan seksama
  3. Peserta layanan aktif dalam bertanya jawab
  4. Peserta layanan dapat mengaplikasikan kegiatan mengurangi perilaku kenakalan remaja

Catatan Khusus

Tindak Lanjut : bila pengurangan perilaku kenakalan remaja belum optimal, akan dilakukan kembali pemberian layanan pada siklus ke II

Medan, 9 Juni 2020

Mengetahui

Guru BK

Calon Guru BK/Konselor

DEDEH FARIDAH, S.Pd

NADYA ANNISA SARI  
NPM : 1602080088

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan** : SMP SWASTA ERIA  
**B. Tahun Ajaran** : 2019/2020  
**C. Sasaran Pelayanan** : Siswa kelas VIII-I,II  
**D. Pelaksana** : NADYA ANNISA SARI  
**E. Pihak Terkait** : Guru dan Peserta Didik

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal** :  
**B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : 1 x 45 Menit  
**C. Volume Waktu (JP)** : 1 JP ( 1 x 45 Menit )  
**D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Mengurangi Perilaku  
Kenakalan Remaja  
2. Subtema : Siswa harus mampu memahami perilaku kenakalan remaja

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

**A. Pengembangan KES :**

1. Peserta layanan mengetahui dampak dari kenakalan remaja
2. Peserta layanan mengetahui upaya mengurangi perilaku kenakalan remaja

**B. Penanganan KES-T :**

1. Untuk mencegah terjadinya perilaku kenakalan remaja
2. Untuk mencegah peserta layanan dari kebiasaan buruk dari perilaku kenakalan remaja

**V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

- A. Jenis Layanan** : Layanan Informasi
- B. Format Layanan** : Format Klasikal

**VI. SARANA**

- A. Media** : Power Point
- B. Perlengkapan** : Laptop, handphone, infokus

**VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta layanan mengenai perilaku kenakalan remaja

**A. KES**

6. Acuan ( A ) : Lingkungan sekitar berdasarkan teorotis
7. Kompetensi ( K ) : Peserta layanan mampu mengurangi perilaku kenakalan remaja
8. Usaha ( U ) :Meningkatkan pemahaman peserta layanan tentang perilaku kenakalan remaja
9. Rasa ( R ) :Peserta Layanan dapat merasakan dampak dari mengurangnya perilaku kenakalan remaja
10. Sungguh-sungguh ( S ) : Kesungguhan peserta layanan untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja

**B. KES-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu, dalam hal :**

- 3) Untuk mencegah terjadinya peningkatan terhadap kenakalan remaja

- 4) Untuk mencegah peserta layanan dari kebiasaan buruk dari kenakalan remaja

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalin hubungan dengan siswa
3. Berdoa
4. Mengece kehadiran siswa
5. Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Layanan

### B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang kenakalan remaja
2. Meminta respon siswa tentang upaya mengurangi perilaku kenakalan remaja
3. Menanyakan kepada siswa mengenai dampak perilaku kenakalan remaja

### C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “**MENGURANGI PERILAKU KENAKALAN REMAJA ke-II**”

### D. LANGKAH PEMBINAAN

Meminta peserta layanan untuk menuliskan upaya/tindakan yang akan dilakukan dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja



## E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

### 1. Penilaian Hasil

- a. Berfikir : Apa yang kalian pikirkan tentang materi perilaku kenakalan remaja yang di sampaikan?
- b. Merasa : jelaskan perasaan kalian mengenai materi yang telah disampaikan ?
- c. Bersikap : Bagaimana sikap kalian untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja
- d. Bertindak : tindakan atau usaha apa yang akan kalian lakukan untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja ?
- e. Bertanggung Jawab : Komitmen yang bagaimana dalam diri kalian agar terhindar dari kenakalan remaja.

### F. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta layanan melalui layanan informasi yang telah diberikan. Hasil kerja peserta layanan tentang BMB3 dikumpul oleh Guru BK.

- Laiseng (Penilaian Segera)
  1. Pembahasan mengenai mengurangi perilaku kenakalan remaja
  2. Peserta layanan mendengarkan Konselor dengan seksama
  3. Peserta layanan aktif dalam bertanya jawab
  4. Peserta layanan dapat mengaplikasikan kegiatan mengurangi perilaku kenakalan remaja

Catatan Khusus

Tindak Lanjut : bila pengurangan perilaku kenakalan remaja belum optimal, akan dilakukan kembali pemberian layanan pada siklus ke II

Medan, 9 Juni 2020

Mengetahui

Guru BK

Calon Guru BK/Konselor

DEDEH FARIDAH, S.Pd

NADYA ANNISA SARI  
NPM : 1602080088

### PEMBERIAN LAYANAN

